

Pemanfaatan Teknologi Menuju Keuangan Syariah Yang Optimal Melalui Peningkatan Literasi Digital

Aliman Syahuri Zein¹, Mei Awalina², Salshabila Fazri Nst³, Lisnawati⁴, Ririn Suriani⁵, Sendi Novianti⁶
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan¹²³⁴⁵⁶
Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author: alimansya@uinsyahada.ac.id

Correspondence: alimansya@uinsyahada.ac.id | Submission Received : 15-05-2024; Revised :30-05-2024;
Accepted : 03-06-2024; Published : 30-06-2024

Abstract

Islamic financial institutions are financial institutions that are oriented in an effort to improve the welfare of community members. The Islamic financial system began with the development of the first Islamic Bank in Indonesia. However, now not only Islamic banking is experiencing development, but it is followed by the development of the Islamic non-bank financial industry, such as Islamic insurance, Islamic pawnshops, Islamic finance companies, Islamic bonds, Islamic mutual funds, and other Islamic capital market activities. The increase in Islamic financial institutions followed by an increase in the number of branch offices in Indonesia has not been fully followed by an increase in public understanding of these Islamic financial institutions in Indonesia. Along with the times, it has now entered industry 4.0, so there are many solutions that can be done in optimizing Islamic finance, including through the use of digital technology. To maximize the use of digital technology to optimize Islamic finance, through increasing digital literacy in Indonesia. With the increase in digital literacy, it is expected to increase people's understanding and interest in using digital technology to use Islamic financial institutions carefully.

Keywords: Islamic financial institutions, literacy, industry 4.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara supaya lembaga keuangan syariah (LKS) dapat berkembang dengan optimal. LKS merupakan lembaga keuangan yang berorientasi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat. Sistem keuangan syariah dimulai dengan perkembangan Bank Syariah pertama kali di Indonesia. Namun, sekarang tidak hanya perbankan syariah yang mengalami perkembangan, industri keuangan non bank syariah juga mengalami kemajuan. Peningkatan lembaga keuangan syariah yang diikuti dengan meningkatnya jumlah kantor cabang di Indonesia ternyata belum

seungguhnya diikuti dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia tersebut. Seiring perkembangan zaman, sekarang sudah memasuki industri 4.0, sehingga ada banyak solusi yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan keuangan syariah tersebut, diantaranya melalui pemanfaatan teknologi digital. Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital guna mengoptimalkan keuangan syariah, melalui peningkatan literasi digital di Indonesia. Dengan meningkatnya literasi digital diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk menggunakan LKS dengan cermat.

Kata Kunci: Lembaga keuangan syariah (LKS), literasi, industri 4.0

INTRODUCTION

Lembaga keuangan syariah atau biasa disingkat LKS merupakan satu dari berbagai sektor ekonomi Islam yang berkembang di Indonesia beberapa dekade terakhir ini. Perkembangan ini didorong oleh semangat religius dan kebutuhan dalam praktis pragmatis dalam membangun perekonomian umat. Berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang mengetahui dan memahami tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Dengan melihat fenomena ini, artinya perkembangan lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya optimal menyelesaikan masalah yang ada di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, belum memadai sumber daya manusia yang terdidik dan profesional.

Padahal jika dilihat dari latar belakang berdirinya Lembaga Keuangan Syariah ini sendiri merupakan kebijakan yang diambil untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan umat Islam di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan mayoritas beragama Islam, mencapai 229,6 jiwa dari total populasi Indonesia yang berjumlah 269,9 juta jiwa. (*Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*, 2023) Kehadiran lembaga keuangan syariah hadir bertepatan dengan harapan umat islam yaitu adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah yang terbebas dari unsur riba yang jelas itu dilarang dalam agama islam.

Dalam mengoptimalkan lembaga keuangan syariah, pemerintah menawarkan kemudahan sehingga lembaga keuangan syariah lebih mudah diakses dimana saja dan kapan saja oleh

siapapun melalui pemanfaatan digital. Namun, faktanya dilapangan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang apa itu lembaga keuangan syariah dan mengetahui bagaimana cara mengaksesnya melalui teknologi digital. Hal ini dapat dilihat dengan indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah nasional baru mencapai 23,3%.(Kominfo, 2022) Melihat rendahnya literasi terhadap ekonomi dan keuangan syariah ini menjadi masalah dalam pengoptimalan lembaga keuangan syariah sendiri. Lalu, apakah permasalahan-permasalahan tersebut tidak memiliki jalan keluar. Dalam tulisan ini, akan dikaji bagaimana solusi terkait permasalahan yang ada.

LITERATURE REVIEW

1. Lembaga Keuangan Syariah

Semua badan yang aktivitasnya di bagian keuangan, dan perhimpunan serta penyaluran dana kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan disebut lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI No.792. Sedangkan LKS adalah suatu lembaga yang kekayaannya dalam bentuk aset-aset keuangan maupun non finansial aset yang berasaskan syariah.

Secara esensial, LKS dengan lembaga konvensional memiliki perbedaan, diantaranya dalam mekanisme, tujuan maupun ruang lingkupnya. Tujuan berdirinya LKS ialah mendorong terciptanya ekonomi islam.(Soemitra, 2017)

Menurut pandangan islam, tidak ada satupun definisi yang mampu mendefinisikan lembaga keuangan dalam pandangan syariah secara sempurna. Namun, ciri-ciri tentang sebuah LKS, yaitu : lembaga keuangan milik umat Islam, melayani umat Islam, ada dewan syariah, merupakan anggota organisasi Internasional Association of Islamic Banks (IAIB) dan sebagainya.(Soemitra, 2017)

Perbedaan LKS dengan lembaga keuangan konvensional yang utama terletak dalam prinsipnya. Dimana prinsip lembaga keuangan syariah mengacu pada hukum syariah. Seperti dibawah ini:

- a. Keadilan, yakni keuntungan yang dibagi dari hasil sesuai dengan akad dan partisipasi dan komisi dari semua pihak.(Maimun & Tzahira, 2022)
- b. Terhindar dari Riba, ketidakpastian, dan segala sesuatu yang mengandung judi.
- c. Menunaikan zakat, wakaf, infaq dan sedekah

Sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang signifikan,

keuangan syariah mengalami pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah (LKS) seperti asuransi syariah, perbankan syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. (Qothrunnada et al., 2023)

2. Teknologi Digital

Memasuki era revolusi industri 4.0, artinya saat ini dunia dihadapkan dengan yang namanya dunia digital. Internet dapat diakses dimana saja, sehingga memudahkan dalam menyebarkan informasi. Bahkan tidak hanya itu, digital juga dimanfaatkan untuk melayani orang banyak dalam melahirkan SDM yang berkualitas. Dengan teknologi, setiap individu dapat berfikir kreatif untuk menghasilkan inovasi, sehingga menjadi lebih cepat dan tepat. (Wardaya et al., 2022)

Menurut Miarso, teknologi adalah jenis proses yang meningkatkan nilai dari sesuatu. Mampu menghasilkan produk yang berbeda dengan produk yang dipasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi menunjukkan bahwa teknologi merupakan bagian intrinsik dari perwujudan dalam suatu sistem tertentu. (Silalahi & Chairina, 2023)

Pada era digital saat ini perpaduan antara literasi digital dengan teknologi digital menjadi responsive dalam menghadapi tantangan keuangan dan tuntutan teknologi. Disisi lain teknologi digital melibatkan pemahaman, pemanfaatan, dan adaptasi terhadap teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti berkomunikasi dan mencari informasi. (Sahamony, 2022). Teknologi digital memungkinkan transaksi diverifikasi dengan lebih cepat dan otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya operasional. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam ekonomi syariah juga memiliki banyak tantangan, diantaranya adalah seperangkat peraturan yang tidak sepenuhnya mendukung kemajuan teknologi dalam konteks syariah. Regulasi yang tidak jelas atau sulit dipahami dapat menghambat kemajuan teknologi syariah dan menyebabkan pengusaha kurang patuh terhadap hukum. Selain itu, kesenjangan digital antara dunia perkotaan dan pedesaan juga menjadi ancaman serius. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung layanan perbankan syariah digital, yang akan membatasi aksesibilitas bagi sebagian besar penduduk. (Yunitasari et al., 2024)

3. Literasi Digital

Martin mendefinisikan, literasi digital sebagai kecakapan seseorang memanfaatkan teknologi dengan tepat supaya ia memudahkan untuk membuka, mengendalikan, memadukan,

mempertimbangkan, menelaah sumber digital supaya mampu menciptakan ilmu, menghasilkan instrumen berekspresi, berinteraksi kepada siapapun dengan dinamika kehidupan guna menghadirkan pembentukan sosial. Dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, IT, optis, dan instrumen komunikasi.(Naufal, 2021) Artinya kecakapan seseorang dalam memanfaatkan kemampuan fungsional pada perangkat digital agar mampu mendapatkan informasi, berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, berkreaitif, berkolaborasi dan komunikasi yang efektif terkait sosial budaya yang berkembang inilah yang sibeut literasi digital. Dengan adanya tegnologi kita dapat melakukan inovasi terhadap apa yang kita peroleh didunia digital dan melakukan interaksi dengan pengguna digital.

UNESCO mengelompokkan literasi digital kedalam 4 indikator diantaranya,1).literasi informasi dan data yang mencakup berfikir logis, 2).komunikasi dan kolaborasi, dimana perlu adanya peningkatan dan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan menggunakan teknologi, 3).keselamatan, meliputi keselamatan pribadi dan keamanan perangkat, 4). kemampuan teknologi , yaitu kemampuan menggunakan teknologi baru.(Maulana & Suyono, 2023)

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui *library research*. Metode kualitatif ialah penelitian dengan metode berdasarkan persepsi dalam satu kejadian dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif seperti pemaparan dari objek penelitian berupa kalimat.(Sahir, 2022) Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data didapat melalui literatur-literatur baik dari sumber bacaan berupa buku, jurnal, ataupun artikel resmi lainnya yang memiliki hubungan, dengan pembahasan yang akan dibahas. Dalam mendapatkan data, penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi atau studi *documenter*. Untuk mengumpulkan data-data tersebut, peneliti menggunakan *library research*, yaitu mengkaji dan menelaah buku-buku, jurnal, website dan literatur lain terkait dengan lembaga keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menganalisis data dengan metode deskriptif analisis, yakni teknik penulisan mengedepankan pengutamaan dalam satu kejadian, dan keadaan yang sesungguhnya.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pentingnya Literasi Digital

Berasal dari bahasa Yunani teknologi, yaitu *technologia*, *techne*, artinya kerajinan dan *logia* artinya pelajaran tentang sesuatu. Teknologi diartikan benda yang bermanfaat untuk masyarakat

seperti mesin, namun mencakup hal yang lebih luas seperti, sistem metode organisasi dan teknik.(Silalahi & Chairina, 2023)

Revolusi 4.0 membawa dunia ke perkembangan teknologi informasi melalui internet, data dan kecerdasan buatan. Ketiganya merupakan inti dari transformasi ini, dimana *Industrial Internet of Things* (IIOT) ialah istilah yang menggambarkan ketika internet digunakan untuk segala hal.

Artinya, teknologi ini memiliki kekuatan dan manfaat yang luar biasa hebat dalam penyelesaian masalah manusia yang semakin kompleks. Mulai dari mendapatkan informasi, sampai pengelolaan sistem dengan mudah dilakukan dengan adanya teknologi digital. Akan tetapi, perkembangan teknologi digital yang tidak diikuti dengan pemahaman terkait bagaimana cara menyikapi informasi yang didapat dari media digital akan berakibat buruk. Apalagi media digital berbasis internet seperti penggunaan media sosial yang sifatnya semua konten dapat diakses, memiliki efek negatif bagi anak-anak.(Kamil, 2018)

Untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi ini, maka di perlukan yang namanya literasi digital itu sendiri. Dengan meningkatkan literasi digital, ini mampu melahirkan kualitas SDM yang memiliki pemahaman dalam mendapatkan, dan menyaring informasi yang bersumber digital.

Literasi digital adalah kecakapan untuk mendapatkan, menelaah dan memanfaatkan berita maupun ilmu yang bersumber dari digital.(Silalahi & Chairina, 2023) Literasi digital sama pentingnya membaca, menulis dan berhitung. Generasi yang tumbuh dikelilingi dengan internet pasti mempunyai *mindshet* yang tidak sama dengan generasi di atasnya yang hidup tanpa internet. Artinya individu yang hidup di era 4.0 ini memiliki kewajiban atas penggunaan teknologi yang dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun, media sosial sekarang semakin dipenuhi dengan berita palsu atau *hoax*, ujaran kebencian bahkan radikalisme, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi penipuan. Munculnya konten-konten negatif tersebut dapat merusak sistem digital, tentu hal ini hanya dapat ditangkal oleh kesadaran dari setiap individu.

Membangun kesadaran setiap individu harus dimulai dari kemauan individunya sendiri. Seorang literat digital artinya memiliki kecakapan menggarap semua sumber informasi, mampu menelaah dan komunikasi dengan efektif dalam berbagai bentuk.(Kemendikbud, 2017) Bentuk yang dimaksud, dalam hal ini ialah termasuk didalamnya menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan seimbang secara sistematis, dan paham kapan dan bagaimana mekanisme

teknologi yang seharusnya dimanfaatkan supaya hasilnya efektif mencapai tujuan.

Ada faktor-faktor yang harus dipahami dalam literasi digital agar informasi yang diperoleh tersampaikan dengan baik. Diantaranya yaitu:

a. Keterampilan Fungsional

Poinnya ialah kemampuan terhadap teknologi apa yang harusnya dipahami agar penggunaannya efektif serta hal yang akan dilakukan dalam bijak menggunakan digital.

b. Komunikasi dan Interaksi

Mencakup percakapan, diskusi dan menciptakan ide bersama untuk berkolaborasi dalam menciptakan pemahaman yang sama.

c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis dalam literasi digital, melibatkan keahlian penggunaan keterampilan penalaran untuk bergelut dengan media digital dan kontennya, menanyakan, menganalisis dan mengevaluasi berita yang termuat di dalamnya.

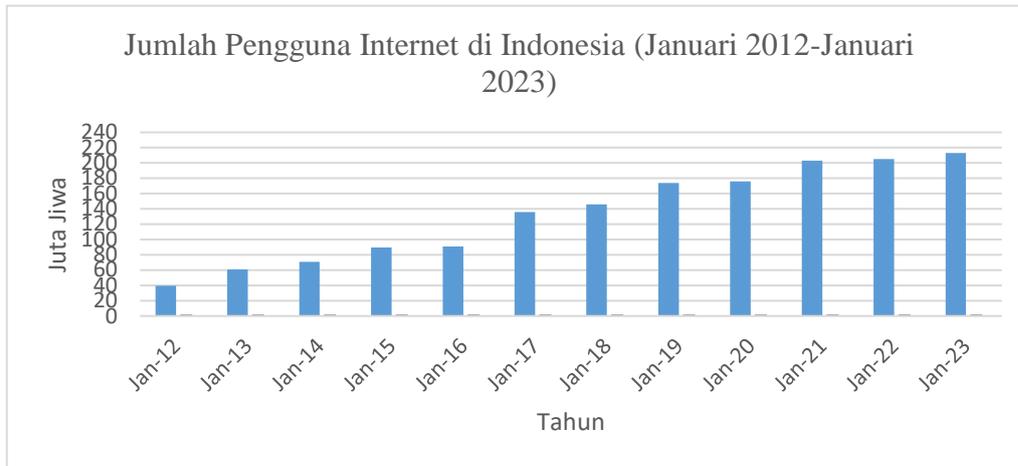
2. Pemanfaatan Teknologi Digital yang Maksimal Menuju Lembaga Keuangan yang Optimal

Indonesia memiliki unit usaha keuangan syariah berjumlah 2.739, atau 11.21% dari total jumlah perbankan di Indonesia.(Nurjanah & Purnama, 2023) Ditahun 2020, Bank Indonesia menyatakan ini adalah tantangan dalam 10 tahun mendatang bagi lembaga keuangan syariah untuk menaikan pangsa pasar yang memiliki kontribusi pertumbuhan ekonomi.

Strategi yang tepat dalam mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah mengingat sekarang sudah memasuki era industri 4.0 adalah dengan pemanfaatan dari terobosan industri 4.0 sendiri yaitu pemanfaatan teknologi digital.

Terlebih banyak sekali jumlah populasi masyarakat Indonesia yang berseluncur di media digital. Banyaknya pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta jiwa setara dengan 77% dari populasi Indonesia, menurut laporan *We Are Social*, Januari 2023.(Silalahi & Chairina, 2023).

Berikut perkembangan penggunaan internet di Indonesia dari Januari 2012-2023:



Sumber: *We Are Social*

Gambar tersebut, menjelaskan bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah pengguna internet yang tertinggi terjadi pada tahun 2017. Tingginya pengguna internet di Indonesia menjadi kekuatan dalam mengoptimalkan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Para pengguna media digital atau biasa disebut netizen memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan digital dalam lembaga keuangan syariah, sebab meningkatnya orang yang menggunakan internet, maka informasi terkait lembaga keuangan syariah dapat di akses. Tentu untuk memaksimalkan informasi yang diperoleh dari media digital, hendaklah diiringi dengan pemahaman melalui literasi digital.

CONCLUSION

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu dengan dilakukan literasi digital, maka setiap individu dapat lebih maksimal memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital seperti mampu berseluncur di media digital, memilih berita yang tersebar dengan menyaringnya informasinya terlebih dahulu tidak menerima seratus persen informasi yang masuk, dan menelaah berita ataupun ilmu baru yang dimanfaatkan untuk hidup yang lebih efektif. Singkatnya literasi digital dapat menjadikan masyarakat mampu menelaah dan memilah berita atau ilmu yang sifatnya terbaru di lingkungannya dengan benar. Hasilnya, berita yang diperoleh dari media digital tidak langsung diterima. Dengan begitu, literasi digital harus dibudayakan supaya masyarakat pengguna media digital berkewajiban memepertanggung jawabkan terkait berita yang di dapat dan di sebarkan. Dengan literasi digital, maka masyarakat lebih dapat memaksimalkan penggunaan teknologi ditgital. Sehingga

informasi mengenai LKS dapat di akses dan dimengerti dengan bijak oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari yang awalnya masyarakat tidak mengenal adanya lembaga keuangan syariah, dengan bijak menggunakan akses media digital masyarakat jadi mengetahui adanya sistem lembaga keuangan syariah yang mampu menjawab persoalan umat Islam yang harus menghindari riba. Sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan LKS dan berbagai kelebihannya, sehingga masyarakat lebih melirik dan memperhatikan lembaga keuangan syariah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, melihat besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap pengoptimal lembaga keuangan syariah. Maka perlu di tekankan, literasi digital kepada seluruh kalangan. Dapat di mulai dengan literasi digital di kawasan pendidikan, sampai ke masyarakat umum. Agar, seluruh lapisan masyarakat Indonesia bijak dalam menyaring informasi dari media digital tentang lembaga keuangan syariah di Indonesia.

REFERENCE

- Kamil, S. U. R. (2018). *Literasi Digital Generasi Milenial* (Edisi Pert). Literacy Institute.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kominfo. (2022). *Wapres Harapkan Literasi Masyarakat tentang Ekonomi Keuangan Syariah Meningkat*. Kominfo.Go.Id.
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1(1), 130–133.
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)*. (2023). Kemenag.Go.Id.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurjanah, N., & Purnama, N. S. (2023). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Kondisi Makro Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 346–357.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.

- Sahamony, N. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(1), 58–67.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Silalahi, P. R., & Chairina, C. (2023). *Ekonomi Digital*. Kreatif Merdeka Kreasi.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 3(1), 447.
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Kemampuan Teknologi Digital Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127–135. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7332>
- Yunitasari, K., Paridah, N., & Sahrir, I. F. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Teknologi Dalam Perkembangan Perekonomian Syariah*. 2, 39–42.